

Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD Negeri 10 Tempilang

Ariani¹, Hadarah², Siska Dwi Paramita³

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Info Artikel :

Diterima 3 Januari 2020
Direvisi 12 Januari 2020
publikasikan 22 Januari 2020

Kata Kunci:

Pendekatan Saintifik,
Pembelajaran
Keaktifan.

Keywords:

*Scientific Approach,
Learning
Liveliness.*

ABSTRAK

SD Negeri 10 Tempilang merupakan SD yang telah menerapkan kurikulum 2013 dimana dalam proses pembelajarannya, termasuk juga pembelajaran PA yang menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI di SDN 10 Tempilang, kegiatan pembelajaran PAI di SD tersebut belum banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah berdoa, guru mengawali pelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis lalu memberi tugas baik secara kelompok untuk didiskusikan maupun secara individu. Meskipun sudah digunakan metode diskusi, namun tidak semua ikut mengerjakan. Masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran. Kurangnya Media pembelajaran yang mendukung pembelajaran juga menghambat ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil uji determinasi guna mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y. Diketahui bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik SD Negeri 10 Tempilang memberi pengaruh sebesar 17,8%. Sedangkan untuk 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Abstract

SD Negeri 10 Tempilang is an elementary school that has implemented the 2013 curriculum where in the learning process, including PA learning using a positive approach. Based on observations and interviews with PAI teachers in SDN 10 Tempilang, PAI learning activities in these elementary schools have not involved many student activities. Where the teacher is still dominant in delivering the material with the lecture method. After praying, the teacher starts the lesson by reading short letters and explaining the purpose of today's learning and linking the previous material with the material to be learned. After that the teacher explains the material while writing on the board and then assigns both groups to be discussed and individually. Although the discussion method has been used, but not all participate in doing it. There are still students who are busy with other activities outside the learning activities. The lack of learning media that supports learning also inhibits students' interest in learning. This research is a quantitative research. Based on the results of the determination test to find out how much the relationship between variables X and Y. It is known that the influence of the scientific approach to the activeness of students in SD Negeri 10 Tempilang gives an effect of 17.8%. Whereas 82.2% was influenced by other factors which were not used as variables in this study.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden: (9 pt)

Ariani

Email: arianiaa@gmail.com

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dari peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹ Perubahan yang terjadi dalam belajar, bukanlah perubahan yang terjadi dengan sendirinya, melainkan terjadi setelah melalui latihan-latihan. Perubahan yang terjadi itu bukan saja hanya pada aspek jasmani atau aspek rohani secara terpisah melainkan perubahan yang terjadi pada aspek jasmani dan rohani sekaligus, menyangkut keterampilan teknik yang bersifat fisik maupun perangkat kejiwaan seperti sikap mental dan sebagainya.²

Diantara keberhasilan guru adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengaitkan dengan kondisi "perilaku belajar peserta didiknya".³ Setiap perilaku belajar, selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah 1) perubahan intensional, 2) perubahan positif dan aktif, 3) perubahan efektif dan fungsional.⁴ Permendikbud No 49 tahun 2014 memerinci bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.⁵

Pendekatan saintifik atau ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.⁶

Menurut Aris Shoimin, Pendekatan saintifik merupakan salah satu model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. ⁷ Dalam penerapan pendekatan saintifik guru juga mempunyai tanggung jawab besar, karena guru adalah fasilitator yang harus memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik aktif dan mampu menguasai materi yang disampaikan guru. Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. ⁸

Menurut kamus bahasa indonesia, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.⁹ Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Setiap proses belajar peserta didik selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.¹⁰

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik diajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreatifitas. Sebab, disini peserta didik menjadi subjek belajar, dari pertama diberitahu, menjadi mencari tahu sendiri. Melalui pendekatan saintifik peserta didik dibiasakan untuk dapat menemukan dan menciptakan sesuatu. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang membawa peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif.

¹ Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 4

² Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate : Pustaka Firdaus. Hlm 103-104.

³ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 69.

⁴ Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press. Hlm 161

⁵ Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 69

⁶ Musfiqon dan Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Hlm 51-53

⁷ Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke-2. Hlm 164

⁸ <https://rumahedukasiku-wordpress-com/2016/12/26/pendekatan-saintifik-pengertian-tujuan-karakteristik-dan-prinsip/> (Imas Kurinasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena: 2014) diakses pada 15 April 2019. Hlm 25

⁹ Meity, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 12

¹⁰ Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. Hlm, 2

SD Negeri 10 Tempilang merupakan SD yang telah menerapkan kurikulum 2013 dimana dalam proses pembelajarannya, termasuk juga pembelajaran PA yang menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI di SDN 10 Tempilang, kegiatan pembelajaran PAI di SD tersebut belum banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah berdoa, guru mengawali pelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis lalu memberi tugas baik secara kelompok untuk didiskusikan maupun secara individu. Meskipun sudah digunakan metode diskusi, namun tidak semua ikut mengerjakan. Masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran. Kurangnya Media pembelajaran yang mendukung pembelajaran juga menghambat ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Tempilang yang berlokasi di desa Benteng Kota kecamatan Tempilang kabupaten Bangka Barat. Tempat ini dipilih dikarenakan keadaan sekolah tersebut sangat cocok dengan fokus masalah yang penulis teliti, yaitu mengenai pengaruh pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PAI terhadap keaktifan peserta didik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV (40 orang), kelas V (45 orang), dan kelas VI (26 orang) di SDN 10 Tempilang yang berjumlah 111 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 118). Karena populasi sudah diketahui maka dapat menggunakan rumus taroyamane yang berjumlah 52 responden.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² (Sugiyono, 2015: 199). Adapun pengukuran nilai dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* didalam jawabanya terdapat 4 point antara lain Selalu (SL), Sering(SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Menurut Bailey dalam buku Ulber Silalahi menjelaskan bahwa validitas mengandung dua bagian yaitu 1) instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain, 2) konsep dapat diukur secara akurat. Jadi, instrumen pengukur dikatakan valid jika mengukur apa yang akan diukur serta mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang hendak diteliti secara tepat.¹³ (Ulber, 2009: 244).

Reliabilitas adalah merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi, suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen diuji kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama.¹⁴ (Muri, 2017: 242).

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan uji *Regresi Sederhana*, dengan menggunakan SPSS 16.00 dan manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

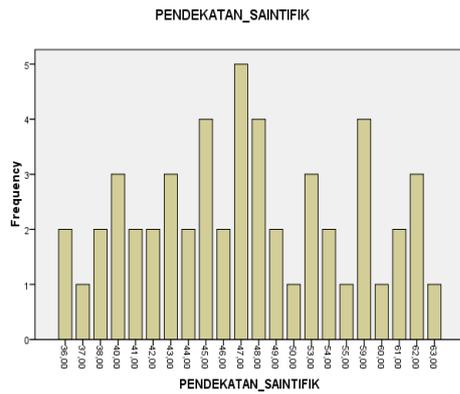
Berdasarkan uji coba tersebut, dari 23 item pernyataan, terdapat 18 pernyataan yang valid. Sedangkan 5 item pernyataan lainnya tidak valid karena r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,279). Sedangkan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrumen angket menggunakan teknik *Spearman Brown (Split Half)*, reliabilitas dari data hasil instrumen peneliti dinyatakan reliabel atau konsisten, karena hasil perhitungan lebih tinggi dari r_{tabel} (0,279). Hlm 242

¹¹Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Hlm 118

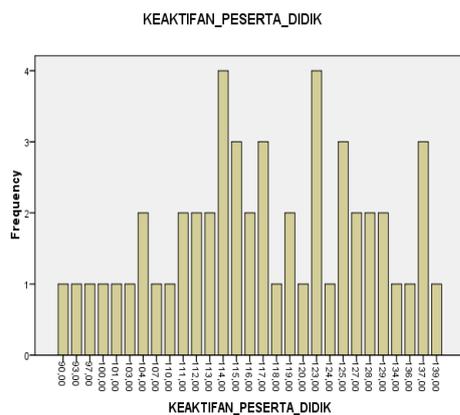
¹²Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. hlm 199

¹³ Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama. Hlm 24

¹⁴ Yusuf, A Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.p . hlm 242



Dari data di atas dapat dilihat pada kolom **Kolomogorov-Smirnov**

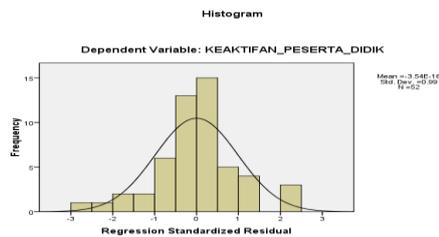


dan dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel pendekatan saintifik dan keaktifan peserta didik sebesar 0,453, karena signifikan untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel berdistribusi **Normal**. Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varian). Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output **Test of Homogeneity of Variances**. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,231. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari data adalah sama (**homogen**).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear, jadi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terhadap keaktifan peserta didik di SD Negeri 10 Tempilang, penulis melakukan analisis *Regresi Sederhana (RLS)* dengan menggunakan program SPSS 16.0,

Adapun dari data tabel **ANOVA^b** di atas didapat nilai sig. 0,02. Dengan demikian, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,02 > 0,05$), bearti dapat dikatakan signifikan. Pada tabel **Coefficients^a** didapat nilai t_{hitung} 3.287. Kemudian nilai t_{tabel} untuk menetapkan nilai T_{tabel} dengan rumus $dk = n - 1$ yaitu $52 - 1 + 51$ responden sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1,675$ (lihat pada lampiran). Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $3.287 > 1,675$, bearti dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan untuk menentukan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 90.877 dan koefisien b_1 (pendekatan saintifik) sebesar 0,564. Sehingga perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk koefisien regresi X pendekatan saintifik sebesar 0,564 mempunyai tanda positif. Jadi dapat diprediksikan bahwa, jika

pengaruh pendekatan saintifik semakin baik, maka akan semakin baik pula keaktifan peserta didik atau



sebaliknya.

Perhitungan melalui koefisien korelasi antar pendekatan saintifik (X) terhadap keaktifan peserta didik (Y) adalah 0,422. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup tinggi diantara pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik. sedangkan untuk angka R Square atau koefisien determinasi $R^2 = 0,178 \times 100 = 17,8\%$. Artinya, variasi pada variabel pendekatan saintifik bisa dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik sebesar 17,8% dan sisanya yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan sebagai variabel independen, Setelah uji sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah proses perhitungan, mulai dari instrumen sampai ke proses regresi linier sederhana bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik di SD Negeri 10 Tempilang.

Adapun hasil dalam penelitian ini terdapat persamaan regresi linier sederhana antara lain $\hat{Y} = 90.877 + 0,564X$. Dan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana untuk koefisien regresi X pendekatan saintifik sebesar 0,564 mempunyai tanda positif. Hal ini memberikan arti bahwa pentingnya variabel X dalam mempengaruhi variabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI terhadap Keaktifan Peserta Didik kelas IV,V, dan VI di SD Negeri 10 Tempilang dapat disimpulkan sebagai berikut: Adapun hasil data variabel X (Pendekatan Saintifik) yang telah diinput bahwa 52 orang responden diperoleh hasil untuk rata-rata (*Mean*) = 48.538; titik tengah (*Median*) = 47.0000; nilai yang sering muncul (*Mode*) = 47.00; simpangan baku (*Standar Deviasi*) = 1.57505; tingkat penyebaran data (*Variance*) = 60.646; rentangan (*Range*) = 27.00; skor minimum (*Min*) terdapat pada angka 36.00; dan skor maksimum (*Max*) pada angka 63.00; sedangkan nilai jumlah skor keseluruhan (*Sum*) sebesar 2524.00.

Adapun hasil data variabel Y (Keaktifan Peserta Didik) yang telah diinput bahwa 52 orang responden diperoleh hasil untuk rata-rata (*Mean*) = 118.2692; titik tengah (*Median*) = 117.5000; nilai yang sering muncul (*Mode*) = 114.00; simpangan baku (*Standar Deviasi*) = 10.42643; tingkat penyebaran data (*Variance*) = 108.710; rentangan (*Range*) = 49.00; skor minimum (*Min*) terdapat pada angka 90.00; dan skor maksimum (*Max*) pada angka 139.00; sedangkan nilai jumlah skor keseluruhan (*Sum*) sebesar 6150.00. Pendekatan Saintifik mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap keaktifan peserta didik di SD Negeri 10 Tempilang. Indikasi ini berdasarkan hasil koefisien korelasi atau nilai t_{hitung} nya sebesar 0,422 dan t_{tabel} dengan rumus $dk = n - 1$ yaitu $52 - 1 = 51$ responden sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1,675$. Jika dibandingkan maka hasilnya adalah $3,287 > 1,675$, ini berarti hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berbunyi terdapat pengaruh antara pendekatan saintifik (X) terhadap keaktifan peserta didik kelas IV- VI di SD Negeri 10 Tempilang.

Berdasarkan hasil uji determinasi guna mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y. Diketahui bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik SD Negeri 10 Tempilang memberi pengaruh sebesar 17,8%. Sedangkan untuk 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

REFERENSI

- <https://rumahedukasiku-wordpress-com/2016/12/26/pendekatan-saintifik-pengertian-tujuan-karakteristik-dan-prinsip/> (Imas Kurinasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena: 2014) diakses pada 15 April 2019.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press.
- Meity, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiqon dan Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate : Pustaka Firdaus.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke-2.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, Ardi Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Kompetensi)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, A Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.p